

IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KERBAU RAWA DENGAN METODE *LOCATION QUANTIENT (LQ)* DI KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Bagus Dimas Setiawan¹, Zulhapi Utama Adlan¹, Putri Zulia Jati²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

²Program Studi Peternakan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Corresponding Author : zulhapiutamaadlan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kerbau rawa dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) untuk mendukung pengembangan peternakan yang berkelanjutan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data sekunder dimana untuk dapat mengidentifikasi daerah basis pengembangan dengan analisis LQ (*Location Quotient*). Data yang diperoleh ditabulasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel serta gambar kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan untuk daerah basis pengembangan ternak kerbau ada di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Ulu Rawas, Kecamatan Rupit, dan Kecamatan Rawas Ulu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan untuk populasi ternak kerbau rawa serta melakukan introduksi sistem pengembangan kerbau rawa pada daerah basis dimana untuk mendukung peternakan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Potensi, Kerbau Rawa, *Location Quotient*, Kabupaten Musi Rawas Utara

ABSTRACT

This a research aims to identify the potential of swamp buffalo using LQ (Location Quotient) analysis to support sustainable livestock development. This research is descriptive qualitative. The data used is secondary data to be able to identify development base areas with LQ (Location Quotient) analysis. The data obtained is tabulated and displayed in the form of tables and figures and then analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the base areas for the development of buffalo livestock were in three subdistricts, namely Ulu Rawas District, Rupit District, and Rawas Ulu District. This research is expected to be an improvement for the swamp buffalo livestock population and to introduce a swamp buffalo development system in the base area to support sustainable livestock farming.

Keywords: Potential, Swamp Buffalo, Location Quotient, North Musi Rawas Regency

PENDAHULUAN

Kerbau merupakan salah satu ternak yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kerbau merupakan ternak asli Indonesia dengan pembuktian dengan penelitian secara genetika molekuler (Rusdin *et al.*, 2018). Ternak kerbau yang telah berkembang dan tersebar di wilayah Indonesia adalah kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) dan kerbau sungai (*River buffalo*), namun kerbau masih dipelihara secara tradisional (Nasution *et al.*, 2020; Rusdiana *et al.*, 2020). Kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) adalah salah satu ternak sebagai sumber protein hewani yang berpotensi dikembangkan (Sulmiyati *et al.*, 2017). Kerbau memiliki beberapa peranan utama secara nasional yaitu sebagai penghasil daging yang mendukung program pemerintah dalam hal swasembada daging selain daging sapi, sebagai ternak kerja, penghasil susu, dan pupuk (Fuzy *et al.*, 2020). Selain itu, kerbau merupakan suatu bagian penting dalam pengembangan usaha untuk mendukung pembangunan peternakan berkelanjutan di masyarakat pedesaan. Brata *et al.*, (2021) menyatakan peternak kerbau di Kabupaten Musi Rawas Utara mempunyai tradisi beternak yang telah berlaku secara turun temurun, yaitu kerbau dipelihara sebagai usaha simpan pinjam dan peliharaan secara tradisional dengan kearifan lokal (Marfriandi *et al.*, 2018).

Kabupaten Musi Rawas Utara secara geografis terletak antara 102°4'0" BT-103°22'13" BT dan 2°19'15" LS-3°6'30" LS yang diapit oleh Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu. Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki luas wilayah 6.008,66 Km². Wilayah administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Rawas Ulu, Kecamatan Ulu Rawas, Kecamatan Nibung, Kecamatan Rawas Ilir, Kecamatan Rupit, Kecamatan Karang Dapo, dan Kecamatan Karang Jaya. Wilayah terluas dimiliki oleh Kecamatan Ulu Rawas dengan luas mencapai 1.452,88 Km² dan wilayah terkecil yakni Rupit dengan luas 409,76 Km² (BPS Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022). Ternak kerbau bagi Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan komoditas unggulan tetapi permasalahan dalam perkembangannya masih sangat lambat dan bahkan cenderung terjadi penurunan populasi ternak kerbau rawa, yaitu penurunan terjadi mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 4.2% yang tersebar di tujuh Kecamatan (Floriand *et al.* 2020). Laju penurunan yang cukup mengkhawatirkan ini sudah selayaknya menjadi perhatian bagi pemerintah

daerah sekitar sehingga untuk predikat sebagai sentra produksi kerbau dapat dipertahankan lebih lanjut. Upaya-upaya untuk menekan penurunan populasi ternak lokal spesifik wilayah atau (plasma nuftah) yang memiliki keterkaitan dengan pola budaya masyarakat setempat membutuhkan suatu strategi dan perencanaan yang spesifik agar dapat lebih terprogram dan efektif dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu, keberadaan suatu wilayah dan juga jumlah populasi kerbau rawa ini diharapkan mampu menyuplai kebutuhan protein hewani baik secara lokal, sehingga perlu dianalisis potensi wilayah pengembangan untuk melihat apakah wilayah tersebut tergolong sektor basis atau non basis sehingga bisa mempengaruhi pengembangan kerbau rawa dalam kecukupan daging untuk memenuhi pasaran, untuk mengetahui daerah tersebut sektor basis atau non basis menggunakan metode *Location Question* (LQ), metode LQ ini mengidentifikasi suatu komoditas unggulan dan mengetahui potensi wilayah pengembangan apakah termasuk ke dalam basis pengembangan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi wilayah pengembangan kerbau rawa dengan menggunakan analisis *Location Question* (LQ) di Kabupaten Musi Rawas Utara.

MATERI DAN METODE

MATERI

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu sentra produksi kerbau di Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* yakni dengan menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan. Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder mengenai populasi peternakan kerbau rawa Kabupaten Musi Rawas Utara, populasi peternakan per kecamatan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis sektor komoditas unggulan/basis peternakan kerbau rawa. Jenis metode inilah yang digunakan untuk pengumpulan data, karena data yang diperlukan berupa data sekunder, yakni berbentuk laporan-laporan yang telah disusun oleh instansi terkait dalam pemerintahan Kabupaten Musi Rawas Utara dan sumber terkait.

ANALISIS DATA

1. Analisis *Deskriptif*, dilakukan terhadap keadaan umum wilayah dan potensi SDM dan SDA, data disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan dibandingkan dengan literatur yang menunjang pada penelitian ini.
2. Analisis *Location Question* (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui wilayah sentra kerbau rawa yang ada berada di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan Metode LQ dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = Si / Ni$$

Keterangan :

Si : Rasio antara kerbau rawa, di wilayah tertentu dengan jumlah penduduk di wilayah yang sama.

Ni : Rasio antara populasi kerbau rawa, di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan jumlah penduduk di Kabupaten yang sama.

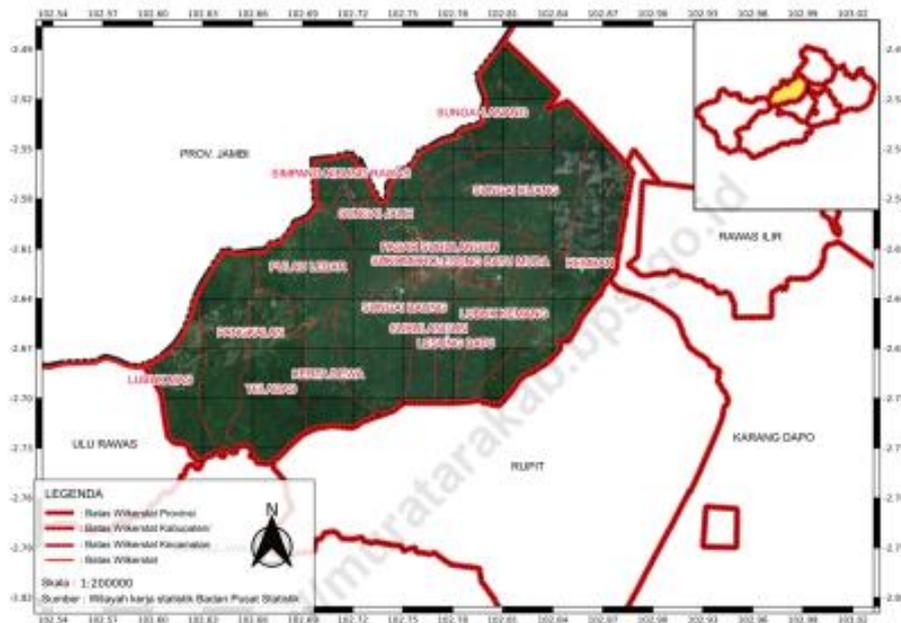
LQ > 1 Merupakan wilayah sentra kerbau rawa

LQ < 1 Bukan merupakan wilayah kerbau rawa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Musi Rawas Utara adalah salah satu Kabupaten yang berada di ujung Barat wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Rawas Utara, sebagai daerah otonom baru yang dipercaya oleh Pemerintah pusat untuk mengembangkan wilayahnya secara mandiri, hingga saat ini sedang berjuang menjawab tantangan yang diamanatkan UU nomor 16 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Musi Rawas Utara Di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara) merupakan wilayah otonom hasil dari pemekaran Kabupaten Musi Rawas (Mura) (Canaldhy et al. 2017). Kabupaten Musi Rawas Utara secara geografis terletak antara 102°4'0" BT-103°22'13" BT dan 2°19'15" LS-3°6'30" LS yang diapit oleh Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu (BPS Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022). Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki luas wilayah 6.008.66 Km², seperti terlihat dalam Gambar 1 pada peta administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara di bawah ini.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara

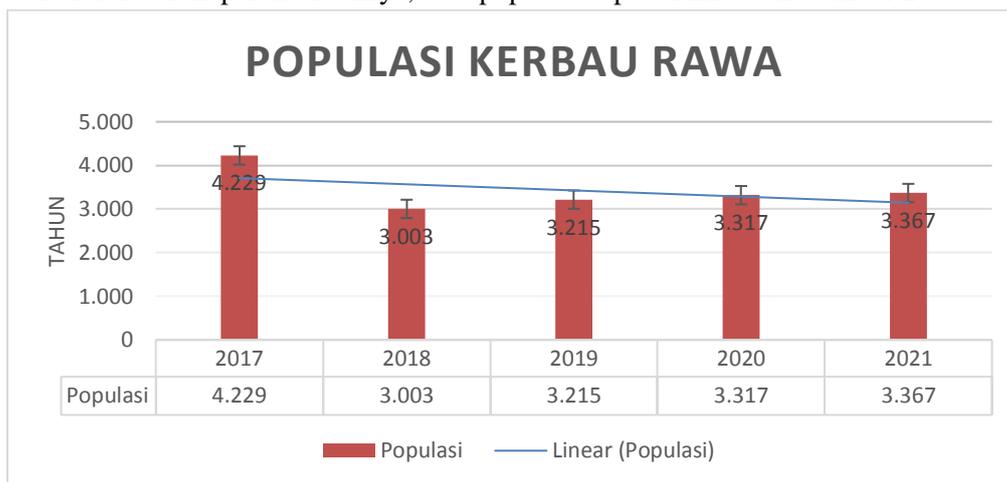
Sumber: BPS Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022

Wilayah administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Rawas Ulu, Kecamatan Ulu Rawas, Kecamatan Nibung, Kecamatan Rawas Ilir, Kecamatan Rupit, Kecamatan Karang Dapo, dan Kecamatan Karang Jaya. Wilayah terluas dimiliki oleh Kecamatan Ulu Rawas dengan luas mencapai 1.452,88 Km² dan wilayah terkecil yakni Rupit dengan luas 409,76 Km² (BPS Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022). Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai “*Daerah Otonomi Baru*”, beberapa aspek teknis dan juga kewilayahan mencakup: kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, potensi sumber daya alam dan ternak perlu dilakukan tindak lebih lanjut, agar meningkatkan potensi yang ada di daerah tersebut.

Populasi Kerbau

Ternak kerbau bagi Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan komoditas unggulan tetapi permasalahan dalam perkembangannya masih sangat lambat dan bahkan cenderung terjadi penurunan populasi ternak kerbau rawa, yaitu penurunan terjadi mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 4.2% yang tersebar di tujuh Kecamatan. Floriand et al., (2020). mengatakan bahwa populasi ternak kerbau di Indonesia mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini selain disebabkan oleh faktor internal atau sifat alamiah ternak kerbau itu sendiri, seperti birahi diam, lama masa kebuntingan Brata et al., (2021) Laju penurunan yang cukup mengkhawatirkan ini sudah selayaknya menjadi perhatian bagi pemerintah daerah sekitar sehingga untuk predikat sebagai sentra produksi kerbau dapat dipertahankan lebih lanjut. Upaya-upaya untuk menekan

penurunan populasi ternak lokal spesifik wilayah atau (plasma nuftah) yang memiliki keterkaitan dengan pola budaya masyarakat setempat membutuhkan suatu strategi dan perencanaan yang spesifik agar dapat lebih terprogram dan efektif dalam pelaksanaannya, data populasi dapat di lihat dari Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Populasi Kerbau di Kabupaten Musi Rawas Utara

Permasalahan ini dinilai dari bagaimana sistem dari manajemen pemeliharaan karena belum dilakukan dengan optimal sehingga produktivitas dari populasi ternak kerbau rawa menjadi turun serta belum adanya gambaran potensi pemeliharaan dengan sistem kearifan lokal. Ibrahim *et al.*, (2021) menyatakan peningkatan produktivitas ternak kerbau rawa dapat dilakukan dengan melihat bagaimana sistem manajemen pemeliharaan kerbau tersebut. Secara umum Kabupaten Musi Rawas Utara masih memiliki potensi untuk pengembangan ternak kerbau, hal ini didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, sumber daya ternak dan sumber daya manusia yang masih di miliki, diantara upaya yang memiliki keterkaitan dengan karakter dan pola budaya masyarakat Musi Rawas Utara yaitu membentuk kelompok pemeliharaan ternak kerbau dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan masyarakat Desa. Menurut Harmoko *et al.*, (2021) gambaran tingkat populasi ternak di suatu wilayah tertentu merupakan ukuran untuk menentukan strategi dalam meningkatkan populasi ternak.

Daerah Basis

Daerah basis pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Musi Rawas Utara disajikan pada Tabel 1, Berikut ini:

Tabel 1. Daerah basis berdasarkan nilai LQ Di Musi Rawas Utara, 2022

No	Kecamatan	Populasi	Nilai LQ
1	Ulu Rawas*	483	2,2710
2	Karang Jaya	430	0,8025
3	Rawas Ulu*	756	1,2421
4	Rupit*	938	1,3825
5	Karang Dapo	328	0,9051
6	Rawas Ilir	332	0,6606
7	Nibung	100	0,2144

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

*Daerah Basis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jika nilai LQ suatu sektor bernilai lebih dari atau sama dengan 1 (≥ 1), maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan bila LQ suatu sektor kurang dari 1 (<1), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Hasil menunjukkan bahwa terdapat tiga Kecamatan yang sangat berpotensi untuk pengembangan ternak kerbau jika ditinjau dari populasi kerbau yang ada, yakni pada Kecamatan Ulu Rawas (2.2710), Kecamatan Rupit (1.3825), dan Kecamatan Rawas Ulu (1.2421). Hal ini sesuai dengan pendapat (Komariah *et al.* 2018) yaitu nilai LQ (*Location Quotions*) digunakan untuk mengetahui wilayah basis pengembangan ternak, dimana nilai LQ dihitung berdasarkan jumlah populasi ternak kerbau. Ketiga wilayah basis di atas dapat ditetapkan sebagai daerah sentra pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Musi Rawas Utara, hal ini menjadi penting karena salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

memfasilitasi perkembangan peternakan yang berkelanjutan dan mewujudkan Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai sentra kerbau rawa dengan mengidentifikasi potensi wilayah yang didasarkan pada ukuran sumber daya yang digunakan pada sektor peternakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki potensi pengembangan ternak kerbau rawa yang didukung oleh daerah basis pengembangan ternak kerbau pada tiga Kecamatan, , yakni pada Kecamatan Ulu Rawas (2.2710), Kecamatan Rupit (1.3825), dan Kecamatan Rawas Ulu (1.2421).

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang motivasi peternak kerbau rawa dengan pengaduh dan sistem gaduhan pada daerah basis di Kabupaten Musi Rawas Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Angka. Musi Rawas Utara. Indonesia.
- Bieng. B, E Soetrisno, Setiawan B. D, and Hendrawan R. 2021. Populasi, Manajemen Pemeliharaan, Dan Pola Pemasaran Ternak Kerbau (Studi Kasus Di Desa Kembang Seri, Kabupaten Bengkulu Tengah). Jitro (Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis), Vol. 8 (3). 225-231.
- Floriandi, A., D. Nurcholis. Muchlis, S.M. Salamony, dan G. Andari. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani ternak dalam budidaya kerbau sebagai usaha tetap. Journal of Agribusiness 2(2): 48- 55.
- Fuzi, M. A., Luthfi, dan M. Husaini. 2020. Strategi pengembangan ternak *kerbau* di kabupaten. Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai. 10 (2) : 107-116.
- Harmoko, Usman dan Zainal. 2021. *The Potential of Breeders and Population Structure of Bufallow*. Jambura Journal of Animal Science. 4 (2). 110-116.
- Ibrahim. W, J. Laksono and T. Karyono. 2021. Identifikasi Sifat Kualitatif dan Sistem Pemeliharaan Kerbau Rawa Di Kabupaten Musi Rawas Utara. Jurnal Peternakan (jurnal of animal science). 5 (1). 10-15.
- Komariah, Burhanuddin, dan N. Permatasari. 2018. Analisis Potensi dan Pengembangan Kerbau Lumpur di Kabupaten Serang. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. 6 (3). 90-97.
- Marfriandi. H. A, Arfa'i, and Khasrad. 2018. *Opportunities And Challenges For Development Of Buffalo Livestock In North Musi Rawas Regency, South Sumatra Province*”, Sch. J. Agric. Vet. Sci, 5 (11). 616-623.
- Nasution, A.A., I. Ilham dan T.K. Fasya. 2020. Identifikasi *Stakeholder* dan Analisis Aktor serta Kelembagaan Terkait Isu Publik Pengembangan Kawasan Peternakan Kerbau Berbasis Kearifan Lokal di Gayo Lues. Aceh Anthropological Journal. 4 (2): 175-196
- Canaldhy, R. S., Bayu Ady Wijaya, M. Imam Akbar Hairi. 2017. Pemekaran Kabupaten Musi Rawas Utara Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2016. Jurnal Pemerintahan Dan Politik. 2 (1): 45-54.
- Rusdiana, S., C.Talib dan A. Angraeni. 2020. Dukungan dan Penguatan Peternakan dalam Usaha Ternak Kerbau di Provinsi Banten. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 37 (2): 95-114.
- Rusdin, M., D.D. Solihin., A.Gunawan., C. Talib dan C. Sumantri. 2-18. Sifat-Sifat Kuantitatif dan Jarak Genetik Kerbau Lokal Sulawesi Tenggara Berdasarkan Pendekatan Morfologi. J. Ilmu Pertanian Indonesia. 23(3): 203-210.
- Sulmiyati. T. D., Khaliq, D. U. Fahrodi, N. S. Said, and Rahmania H.M.2017. Dinamika Populasi Ternak Kerbau di Lembah Napu Poso Berdasarkan Penampilan Reproduksi. Output Dannatural Increase, Agroveteriner. 5 (2), 109-117.